

Analisis Indeks Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Pasar Kebayoran Lama

Rizka Shafira¹, Dwi Astharini², Nita Noriko³

^{1,3}Pengelolaan Sumber Daya Alam, Fakultas Sains dan Teknologi

²Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: 15rizkashafira@gmail.com

Abstract

Waste management in traditional markets is a major challenge in the context of urbanization and environmental sustainability. This study aims to analyze the sustainability index of waste management in Pasar Kebayoran Lama, Jakarta, using a three-dimensional approach: ecological, social, and economic. The methods used are literature study and assessment simulation based on indicators relevant to national policies, such as Law No. 18 Year 2008. The analysis showed that the overall sustainability index score was 1.5, indicating unsustainable conditions. The ecological aspect scored 1.3, social 1.6, and economic 1.6, reflecting the low effectiveness of waste management, lack of community participation, and not optimal waste-based economic empowerment. The proposed action plan includes increased education, waste segregation and recycling, and the development of a circular economy model. This study recommends cross-sector collaboration and continuous monitoring to realize a more ethical, efficient, and sustainable market waste management.

Keywords: Waste Management, Ecological, Social, Economic

Abstrak

Pengelolaan sampah di pasar tradisional merupakan tantangan besar dalam konteks urbanisasi dan keberlanjutan lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis indeks keberlanjutan pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama, Jakarta, dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi: ekologi, sosial, dan ekonomi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan simulasi penilaian berdasarkan indikator yang relevan dengan kebijakan nasional, seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2008. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai indeks keberlanjutan secara keseluruhan berada pada skor 1,5, yang mengindikasikan kondisi tidak berkelanjutan. Aspek ekologi memperoleh skor 1,3, sosial 1,6, dan ekonomi 1,6, yang mencerminkan rendahnya efektivitas pengelolaan sampah, minimnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya pemberdayaan ekonomi berbasis limbah. Rencana aksi yang diusulkan mencakup peningkatan edukasi, pemilahan dan daur ulang sampah, serta pengembangan model ekonomi sirkular. Studi ini merekomendasikan kolaborasi lintas sektor dan monitoring berkelanjutan untuk mewujudkan pengelolaan sampah pasar yang lebih etis, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, ekologi, sosial, ekonomi.

**Analisis Indeks
Keberlanjutan
Pengelolaan Sampah
Pasar Kebayoran Lama**

Jurnal Teknosains
Kodepena
pp. 11-17



1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta (Supriyadi, 2019). Pasar Kebayoran Lama, sebagai salah satu pasar tradisional yang padat aktivitas, menghasilkan volume sampah yang signifikan setiap harinya. Dengan beragam jenis produk yang diperjualbelikan, mulai dari makanan hingga barang non-makanan, tantangan dalam pengelolaan sampah di pasar ini semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis indeks keberlanjutan pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama dengan mempertimbangkan indikator ekologi, sosial, dan ekonomi sesuai dengan peraturan pemerintah.

Aspek ekologi dalam pengelolaan sampah mencakup pengurangan, pemilahan, dan daur ulang limbah. Pengelolaan yang baik dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta emisi gas rumah kaca. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana praktik pemilahan sampah dilakukan oleh pedagang dan pengunjung pasar, serta efektivitas program daur ulang yang diterapkan. Peraturan pemerintah, seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menekankan pentingnya pengurangan sampah di sumbernya dan pengelolaan yang ramah lingkungan.

Aspek sosial juga menjadi indikator penting dalam analisis ini. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat mempengaruhi keberhasilan program yang ada. Edukasi kepada pedagang dan pengunjung pasar mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta keterlibatan mereka dalam program-program pengelolaan, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Prasetyo, 2021). Selain itu, dampak sosial dari pengelolaan sampah yang buruk, seperti masalah kesehatan dan penurunan kualitas hidup, perlu diperhatikan.

Dari sisi ekonomi, pengelolaan sampah yang efektif dapat memberikan manfaat finansial, baik bagi pedagang maupun pemerintah. Pengurangan biaya pengelolaan sampah melalui praktik daur ulang dan pemilahan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi pasar. Selain itu, potensi pendapatan dari penjualan limbah yang didaur ulang juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Dengan mempertimbangkan ketiga indikator ini, analisis indeks keberlanjutan pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi saat ini dan rekomendasi untuk perbaikan. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, diharapkan Pasar Kebayoran Lama dapat menjadi contoh pengelolaan sampah yang baik di Jakarta, sejalan dengan peraturan yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan paper ini dilakukan dengan mengukur indeks keberlanjutan pasar Kebayoran Lama yang berada di Wilayah Jakarta. Data yang dipakai menggunakan metode penelusuran literatur pengelolaan sampah, dan Kebijakan Peraturan Pemerintah (BLH, 2020), (World Bank, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data simulasi yang sudah dihitung dan analisis, berikut penjelasan mengenai hasil indeks keberlanjutan pengelolaan sampah yang disusun dalam bentuk

table 1 yang menampilkan skor untuk setiap parameter yang terukur, beserta bobot penilaian untuk indeks.

Tabel 1. Hasil Indeks Keberlanjutan Pengelolaan Sampah

Indikator	Parameter	Skor				Bobot	Hasil
		1	2	3	4		
		0 % - 25 %	26% - 50%	51 % - 75 %	76 % - 100 %		
Ekologi	Pengurangan Timbunan Sampah	1				5	5
	Kualitas Udara, air, Tanah					5	10
	Pemilahan Sampah	1	2			5	5
	Emisi Gas Rumah Kaca	1				5	5
	Estetika dan Kebersihan	1				5	5
	Pengelolaan Limbah Sampah		2			5	10
Sosial	Partisipasi Masyarakat		2			5	10
	Penyuluhan dan Edukasi	1				5	5
	Kesejahteraan Masyarakat		2			5	10
	Kesehatan Masyarakat		2			5	10
	Kesadaran Lingkungan	1				5	5
Ekonomi	Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi		2			4	8
	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	1				5	5
	Investasi Jangka Panjang		2			4	8
Total						68	101
Hasil Indeks						1,5	
Dimana :						Tidak Berkelanjutan "Perlu Action Plan"	
> 3 Berkelanjutan; < 3 Tidak Berkelanjutan							

Deskripsi Bobot 1-5:

1. Tidak Penting
2. kurang penting
3. cukup penting
4. penting

Deskripsi Skor Hasil :

Skor 1: Tidak ada tindakan atau perubahan yang dilakukan

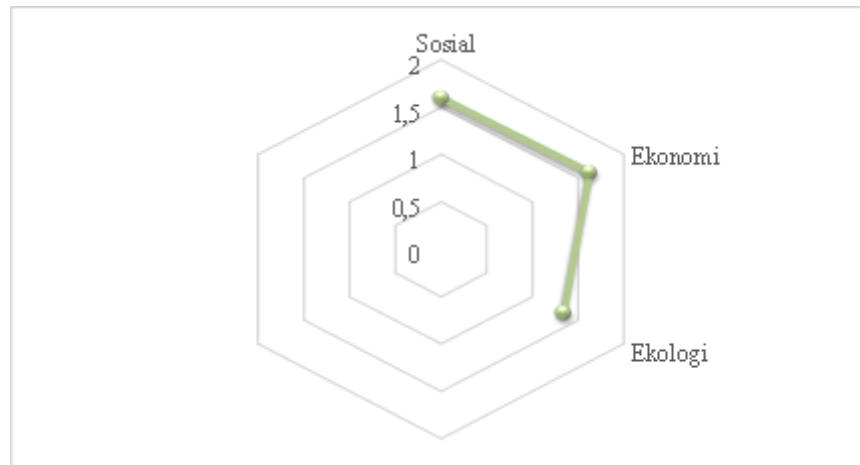
Skor 2: Tindakan atau perubahan dilakukan, namun belum optimal.

Skor 3: Tindakan atau perubahan dilakukan secara optimal.

Skor 4: Tindakan atau perubahan dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, jika skor total kurang dari 3, maka pengelolaan sampah dianggap berkelanjutan. Dalam hal ini, hasil menunjukkan bahwa indikator pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama masi rendah sebesar 1,5 atau Tidak Berkelanjutan. Hasil ini sangat rendah dan masih jauh dari standar indeks berkelanjutan yaitu 3.

Untuk analisis lanjut hasil di atas dipetakan dalam diagram laba-laba untuk membeikan gambaran yang lebih baik. Hasil tergambar dalam daftar Grafik Gambar 1 secara global, dan gambar 2 secara detil.



Gambar 1. Grafik Indeks Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Pasar Kebayoran Lama



Gambar 2. Hasil Grafik Detail Indeks Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Pasar Kebayoran Lama

Pada aspek Ekologi menunjukkan hasil 1,3 dimana nilai ini menunjukkan bahwa aspek ekologis dari pengelolaan sampah berada pada tingkat yang sangat rendah dan tidak berkelanjutan. Skor ini mencerminkan kurangnya tindakan yang efektif dalam pengurangan emisi gas rumah kaca, pemeliharaan kualitas udara, air, dan tanah, serta pengurangan timbulan sampah. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap praktik-praktik yang ramah lingkungan dan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan.

Pada aspek skor Sosial juga menunjukkan kinerja yang sangat rendah dimana hasilnya adalah 1,6. Ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih minim, dan mungkin ada kurangnya penyuluhan dan edukasi yang memadai. Tanpa keterlibatan masyarakat, inisiatif pengelolaan sampah tidak akan berjalan efektif, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Dengan nilai yang sama pada aspek sosial, Nilai Ekonomi ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dari pengelolaan sampah sangat kurang. Hal ini bisa berarti bahwa tidak ada model ekonomi yang berkelanjutan yang diterapkan, serta kurangnya investasi dalam pengelolaan sampah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga mungkin tidak berjalan dengan baik, yang dapat menghambat pengembangan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah.

Rencana keberlanjutan

Rencana keberlanjutan untuk meningkatkan indeks keberlanjutan mencakup tiga aspek utama: ekologi, sosial, dan ekonomi. Dalam aspek ekologi, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengurangan limbah dan pemeliharaan sumber daya alam. Langkah-langkah yang diambil meliputi implementasi program pengurangan sampah, pemilahan dan daur ulang, serta monitoring kualitas lingkungan. Rencana ini ditampilkan pada table 2.

Sementara itu, dalam aspek sosial ditampilkan pada table 3, fokusnya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran lingkungan melalui penyuluhan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan seperti seminar, lomba kebersihan, dan pelatihan keterampilan diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat.

Tabel 2. Hasil Prioritas Action Plan Ekologi

No	Ekologi	Pengurangan Timbunan Sampah	Pemilahan Sampah	Pengelolaan Limbah Sampah	Kualitas Udara, air, Tanah	Emisi Gas Rumah Kaca	Estetika dan Kebersihan	Hasil Prioritas
1	Pengurangan Timbunan Sampah		1	3	1	1	1	1 → 4
2	Pemilahan Sampah	1		2	2	2	2	2 → 4
3	Pengelolaan Limbah Sampah	1	2		3	3	3	3 → 3
4	Kualitas Udara, air, Tanah	1	2	3		4	5	4 → -
5	Emisi Gas Rumah Kaca	1	2	3	4		6	5 → -
6	Estetika dan Kebersihan	1	2	3	4	6		6 → -

Tabel 3. Hasil Prioritas Action Plan Sosial

No	Sosial	Partisipasi Masyarakat	Penyuluhan dan Edukasi	Kesadaran Lingkungan	Kesejahteraan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat	Hasil Prioritas
1	Partisipasi Masyarakat		1	3	1	1	1 → 3
2	Penyuluhan dan Edukasi	1		2	2	2	2 → 3
3	Kesadaran Lingkungan	1	2		5	3	3 → 2
4	Kesejahteraan Masyarakat	1	2	3		4	4 → -
5	Kesehatan Masyarakat	1	2	3	4		5 → -

Akhirnya pada table 4, dalam aspek ekonomi, rencana ini bertujuan menciptakan model ekonomi berkelanjutan dengan mengembangkan pengelolaan sampah berbasis ekonomi, membuka peluang usaha baru, dan menarik investasi jangka panjang. Dengan melaksanakan rencana aksi ini, diharapkan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Prioritas Action Plan Ekonomi

No.	Ekonomi	Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Investasi Jangka Panjang	Hasil Prioritas
1	Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi		1	1	1 → 2
2	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	1		2	2 → -
3	Investasi Jangka Panjang	1	2		3 → -

Rencana keberlanjutan untuk menerapkan aspek etika dalam pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan pedagang dan pengunjung. Pertama, seminar dan workshop tentang etika lingkungan akan diadakan secara berkala untuk mendidik masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Selain itu, kampanye kesadaran melalui media sosial dan poster di area pasar akan diluncurkan untuk menjangkau lebih banyak orang.

Panduan pemilahan sampah yang mencakup prinsip etika juga akan dikembangkan untuk membantu pedagang dan pengunjung memahami cara yang benar dalam mengelola limbah. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan etis akan menjadi fokus utama, dengan pelatihan yang diadakan setiap enam bulan. Untuk memastikan efektivitas praktik ini, tim pemantau akan dibentuk untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik tentang penerapan etika dalam pengelolaan sampah.

Terakhir, kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk organisasi lingkungan dan sektor swasta, akan diperkuat untuk mendukung inisiatif ini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama dapat dilakukan dengan lebih etis, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat.

4. PENUTUP

Pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama merupakan tantangan yang kompleks, mengingat volume sampah yang dihasilkan dan beragam jenis produk yang diperjualbelikan. Analisis indeks keberlanjutan menunjukkan bahwa aspek ekologi, sosial, dan ekonomi dalam pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian dan perbaikan yang signifikan. Rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan rencana aksi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan penerapan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Pasar Kebayoran Lama, disarankan agar pihak terkait, termasuk pemerintah, pedagang, dan masyarakat, bekerja sama dalam melaksanakan rencana aksi yang telah disusun. Edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang etis harus menjadi prioritas, dengan melibatkan masyarakat dalam program-program yang ada. Selain itu, perlu adanya pengembangan model ekonomi berkelanjutan yang dapat memberikan insentif bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa praktik yang diterapkan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan keberlanjutan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pasar Kebayoran Lama dapat menjadi contoh pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan di Jakarta.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Lingkungan Hidup. (2020). Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Prasetyo, B. (2021). Edukasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 123-13
- Supriyadi, A. (2019). Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(1), 45-60.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- World Bank. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington, DC: World Bank Publications.